

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pada dasarnya pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat bertingkah laku sesuai norma-norma yang berlaku. Berbicara tentang pendidikan tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan juga upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengembangkan tugasnya yang di bebaskan kepadanya (Udin,2006:6). Pendidikan merupakan kunci dalam segala kemajuan serta perkembangan yang berkualitas sebab pendidikan ialah proses perubahan tingkah laku siswa menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar

“Belajar adalah salah satu proses yang ada dalam pendidikan. Belajar juga merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia masih hidup” (Muhammad,2011:16). Perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan

dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu yang belajar.

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, dan diatur melalui Peraturan Pemerintah, sedangkan pelaksanaan program pendidikan dilakukan dalam suatu sistem yang disebut dengan Sistem Pendidikan Nasional. Program pendidikan nasional berfungsi sebagai pengembangan keampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Peraturan Pemerintah. Tentang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3)

Upaya-upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan telah dilakukan, diantaranya adalah mengembangkan kurikulum sebagai keseluruhan program belajar, pengadaan buku-buku pelajaran beserta buku pegangan guru, menambah serta penataan guru dan pembinaan perpustakaan sebagai pusat dan sumber belajar. Namun, Apapun yang telah dilakukan sebagai bentuk upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak akan dapat terlaksana apabila tanpa performa para guru, dimana pembelajaran dapat dirikan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pada kurikulum 2013, semangat pembelajaran aktif diupayakan untuk dihidupkan kembali melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran, dimana siswa diarahkan untuk belajar secara aktif, berpikir kritis, menyimpulkan, menyusun rekomendasi, hingga membuat laporan dan mempresentasikan. Berpikir kritis atau *critical thinking* adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut dapat diperoleh dari pengamatan, pengalaman, akal sehat, atau melalui media-media komunikasi. Berpikir kritis menuntut siswa untuk dapat melakukan penelitian, menentukan secara efektif dalam mengolah data, serta dapat mengemukakan argumen. Menurut Adinda (dalam Azizah, dkk 2018) orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan suatu masalah, serta mampu mencari sumber-sumber yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah. Keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa.

Penerapan kurikulum 2013 diharapkan mampu menciptakan generasi yang kompeten dan kompetitif dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Inilah yang disebut kompetisi abad 21 dengan karakteristik kemampuan 4C (1) *communication* / komunikasi (2) *colaboration* / kolaborasi (3) *critical thinking and problem solving* / berpikir kritis dan pemecahan masalah (4) *creative and innovative* / kreatifitas dan inovasi. Upaya menciptakan kompetensi abad 21 tentunya harus didukung dengan kemampuan guru yang terus *up grade* , karena guru berperan sebagai salah satu kunci keberhasilan abad 21. Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran saintifik untuk mengembangkan kemampuan

berfikir ilmiah siswa melalui pengembangan model pembelajaran yang didalamnya guru dapat menerapkan 5M yang itu (1) Mengamati (2) menanya (3) mengumpulkan informasi (4) menalar/mengasosiasi (5) mengomunikasikan.

Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar mengajar ini banyak upaya yang dapat dilakukan guru. Diantaranya diberlakukan program perencanaan program yang cukup mantap karena dengan sendirinya keberhasilan belajar siswa akan ditentukan pula oleh perencanaan yang dibuat oleh guru.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan. Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru setiap akan melakukan proses pembelajaran. Walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat di laksanakan. Karena bisa jadi kondisi kelas merefleksi sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan, khususnya tentang strategi yang sifatnya operasional.

Pembelajaran yang di terapkan pada penelitian ini adalah pembelajaran matematika. Matematika berkaitan dengan banyak topik diantaranya adalah satuan panjang. Matematika juga berfungsi sebagai alat bantu pendidikan, yang artinya apabila seorang peserta didik mampu atau berhasil dalam pembelajaran matematika maka keberhasilan tersebut dapat membantu dalam mata pelajaran lainnya. Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena matematika tidak dapat di pisahkan oleh kehidupan sehari-hari. Menurut Maryati dan Priatna (2017:336) Matematika adalah ilmu deduktif karena dalam

proses mencari kebenarannya harus dibuktikan dengan dengan teorema, sifat, dan dalil setelah dibuktikannya. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan nalar yang menggunakan istilah definisi dengan cermat, jelas dan akurat.

Pendidikan matematika merupakan bagian dari pendidikan nasional yang mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Karena itu, untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi modern di perlukan penguasaan matematika yang cukup kuat (Septiara dkk,2013). Pentingnya matematika untuk dipelajari, maka seharusnya pendidikan matematika di berikan sebaik mungkin oleh para pendidik terutama pendidikan di sekolah dasar yang sangat membawa pengaruh besar di jenjang-jenjang berikutnya. Proses pembelajaranpun harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Salah satu yang menjadi tujuan utama pembelajaran matematik ialah siswa memiliki kemampuan berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Selain itu dalam pendidikan yang di operasionalkan menjadi tujuan pembelajaran dari bidang studi yang di berikan guru kelas, diantaranya pembelajaran matematik yang menggiring siswa memiliki kemampuan berpikir objektif, cermat, analisis, logis dan kritis. Pada pembelajaran matematika berpikir kritis dikemas dalam bentuk soal, tetapi tidak semua soal matematika dapat mengasah siswa utuk berpikir kritis. Keberhasilan guru matematika dalam meningkatkan berpikir kritis siswanya adalah dapat mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mampu mengatifkan, mengembangkan, dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Matematika selalu mengalami

perkembangan yang berbanding lurus dengan perkembangan teknologi di era globalisasi ini. Namun hal ini tidak disadari oleh para guru dan peserta didik. Guru hanya memberikan ceramah pada saat mengajar, begitu pula peserta didik yang pasif karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Tugas utama seorang guru adalah membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik (Asep,2009:12). Mengingat pentingnya guru dalam proses belajar dan mengajar yang berpedoman pada pembelajaran, maka salah satu unsur penting yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan materi sepenuhnya jangan hanya mengenal isi buku pelajaran saja, melainkan juga menyukainya serta mengetahui pemakaian dan manfaatnya bagi kehidupan anak dan manusia umumnya (Nasution,2012:9). Selain itu, guru harus menguasai komponen-komponen seperti model, strategi,, pendekatan, metode, media dan teknik yang dikembangkan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar serta untuk mencapai tujuan utama pembelajaran yaitu adanya keberhasilan peserta didik dalam belajar dalam rangka pendidikan baik dalam suatu mata pelajaran maupun pendidikan pada umumnya.

Strategi merupakan sekumpulan cara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah rencana dalam kurun waktu yang telah ditentukan (Tjiptono,2011). Sedangkan strategi pembelajaran itu sendiri merupakan suatu prosedur pembelajaran dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar, agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Etin Solihatin (2012 : 4) Strategi Pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan

kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Selain itu, menurut Darmayah (2010: 17) strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal itu berarti bahwa strategi pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru seperti menggunakan alat peraga, buku teks, dan kartu indeks dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Strategi dalam upaya meningkatkan hasil belajar sangat di tekankan, sedemikian pentingnya strategi ini sehingga menjadikan siswa lebih mudah dalam menyelesaikan suatu masalah dengan tepat yang bisa di pandang sebagai tujuan utama pembelajaran matematika ini. Kemampuan berpikir kritis ini ialah berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja di mana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya (Fisher,2002). Sementara itu, kemampuan berfikir kritis melatih peserta didik untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti, dan logis. Dengan kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat mempertimbangkan pendapat orang lain serta mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu, diharapkan pendidikan di sekolah terutama dalam pembelajaran

matematika siswa dilatih untuk menggali kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis. Kemampuan berpikir kritis siswa akan lebih mudah memecahkan permasalahan secara cermat, sistematis, dan logis dengan berbagai sudut pandang. Kemampuan berpikir kritis diperoleh melalui suatu latihan atau situasi yang sengaja diciptakan untuk merangsang seseorang berpikir secara kritis, misalnya melalui kegiatan pembelajaran (sahyar,dkk, 2016).

Salah satu strategi yang dapat di terapkan untuk meningkatkan berfikir kritis siswa adalah strategi pembelajaran aktif *the power of two*. Keunggulan strategi *The power of two* adalah dapat melibatkan siswa untuk belajar lebih aktif

Pembelajaran menggunakan strategi *the power of two* dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang mencakup kemampuan analisis, evaluasi, eksplanasi, inferensi, dan interpretasi siswa melalui kegiatan yang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini akan memaparkan mengenai strategi pembelajaran *the ower of two* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada aa pelajaran matematika SD kelas III materi satuan panjang. Untuk mengetahui kaitan strategi *the power of two* dalam upaya meningkatkan berpikir kritis siswa perlu diketahui terlebih dahulu mengenai apa itu strtegi *the power of two* dan bagaimana langkah-langkahnya serta apa itu kemampuan berfiir kritis baik indikator serta tujuan kemampuan berpikir kritis itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Bintangku, adapun penelitian pendahuluan dilakukan melalui observasi di ruang kelas dan wawancara kepada guru. Penelitian

dilakukan dikelas III dengan mata pelajaran Matematika, dimana dalam materi satuan panjang sebagian siswa masih tidak mampu menghafal urutan satuan panjang. Penelitian juga menemukan bahwa lebih banyak siswa yang masih bingung dalam menghitung satuan panjang dalam bentuk soal cerita. Pada mata pelajaran matematika yang memiliki KKM ≥ 68 . Peserta didik ada yang mencapai KKM adapula yang belum mencapai KKM. Dari hasil observasi tersebut peneliti melihat bahwa harus ada strategi yang di terapkan yang menunjukkan keaktifan serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses belajar dan meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam berpikirnya.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis tertarik membahas masalah dengan judul PENERAPAN STRATEGI *THE POWER OF TWO* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIK KELAS III MATERI SATUAN PANJANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SDIT TAHFIDZ BINTANGKU TAHUN AJARAN 2022/2023

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana strategi pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa kelas III SDIT Tahfidz Bintangku materi satuan panjang tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi saat menerapkan strategi *the power of two* dalam upaya meningkatkan berpikir kritis siswa kelas III SDIT Bintangku tahun ajaran 2022/2023?

3. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala saat menerapkan strategi *the power of two* dalam upaya meningkatkan berpikir kritis siswa kelas III SDIT Bintangku tahun ajaran 2022/2023?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah pada pokok permasalahan yang akan diteliti, dalam penelitian ini peneliti telah memberikan batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SDIT Tahfidz Bintangku Kota Probolinggo
2. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran matematika, materi satuan panjang
3. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

1.4 Tujuan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDIT Bintangku tahun ajaran 2022/2023.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi *the power of two* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDIT Bintangku tahun ajaran 2022/2023.
3. Mengetahui solusi dalam menghadapi kendala yang ada dalam penerapan strategi *the power of two* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDIT Bintangku tahun ajaran 2022/2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun tindakan proses penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat yang sangat berguna bagi:

1.5.1 Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dari sebelumnya dengan perubahan yang signifikan dan memuaskan melalui penerapan metode demonstrasi dan penggunaan media pembelajaran yang tepat.

1.5.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal strategi pembelajaran.

1.5.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar

1.6 Penegasan Istilah

1.6.1 Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. (Marrus 2022:31)

1.6.2 Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. (Kemp, 1995)

1.6.3 Strategi *the power of two* (belajar kekuatan berdua) termasuk bagian dari belajar kooperatif dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya demi mencapai kompetensi dasar. (Al Ihwana 2016)

1.6.4 Berpikir kritis adalah cara berpikir manusia untuk merespon seseorang dengan menganalisis fakta untuk membentuk penilaian. Subjek koompleks, dan adanya beberapa definisi yang berbeda mengenai konsep ini. Yang umumnya mencakup analisis rasional, skeptis, tidak bias, atau evaluasi bukti faktual (Wikipedia)